

# Penerapan Metode Snowball Throwing Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Pecahan

Sri Dyah Eka Wati <sup>(1)</sup>

<sup>1</sup> UPT SD Negeri Sidorejo 05, Indonesia

Email: [1srdyah@gmail.com](mailto:1srdyah@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah menerapkan metode snowball throwing guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi pecahan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penerapan metode snowball throwing mengalami peningkatan, hal ini dapat di buktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, baik dari ranah kognitif maupun ranah psikomotorik, dan dilihat dari hasil presentase keberhasilan aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 pertemuan 1 hanya mencapai 50%, siklus 1 pertemuan 2 mencapai 77%, siklus 2 pertemuan 1 85%, dan pada siklus 2 pertemuan 2 sudah mencapai 93%. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa metode Snowball Throwing pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas V UPT SD Negeri Sidorejo 05 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada: 27-01-2021

Disetujui pada: 30-01-2021

Dipublikasikan pada: 31-01-2021

---

## Kata Kunci:

Peningkatan, Pecahan, *Snowball Throwing*

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v5i1.322](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i1.322)

---

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting diberbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Matematika merupakan ilmu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung dan mengukur, sehingga matematika tidak pernah luput dari kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat-istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk-bentuk kelompok sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan.

Ada beberapa istilah tentang pengertian hasil belajar yaitu, (a) Istilah hasil belajar dari bahasa Belanda yaitu "Prestatie", yang artinya hasil usaha, sedangkan pengertian hasil belajar menurut Poerwadarminta (2002:768) adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau ukuran, (b) Istilah hasil belajar juga di kemukakan oleh Sudjana (2004:22) yang mana menurut beliau hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, selanjutnya menurut Warsita (2008:125) hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri. (c) Istilah hasil belajar menurut Dimiyati dan mudjiono "2006" Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka – angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Berdasarkan pengertian hasil belajar dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang tersebut

dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

Pembelajaran Matematika terutama materi pecahan di kelas V UPT SD Negeri Sidorejo 05 masih sangat memprihatinkan, hal ini bisa di lihat dari hasil evaluasi siswa kelas V pada Tahun Pelajaran 2018 / 2019, dari hasil evaluasi terdapat 16 siswa atau sekitar 76% yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan sebanyak 5 siswa atau sekitar 23% sudah bisa mendapatkan nilai diatas KKM, jadi hal itu bisa dilihat bahwa pembelajaran masih sangat rendah dan belum bisa mendapatkan hasil sesuai dengan yang di harapkan, oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan pembelajaran Matematika terutama materi pecahan pada kelas V UPT SD Negeri Sidorejo 05 dengan melaksanakan Metode Pembelajaran Snowball Throwing.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa, selain itu dapat melatih siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari – hari. Seperti salah satu contoh metode pembelajaran Snowball Throwing yang digunakan untuk jenis – jenis mata pelajaran ilmu pengetahuan atau eksak yang cenderung menggunakan rumus yang relatif tetap, sehingga guru akan lebih mudah untuk mengarahkan jalanya pembelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang bersifat eksak dan cenderung menggunakan rumus- rumus yang relatif singkat yaitu matematika.

Menurut Ismail, (2008:27) Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu “Snowball dan Throwing”. Kata snowball berarti bola salju, sedangkan throwing berarti melempar, jadi Snowball Throwing adalah melempar bola salju. Pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu metode pembelajaran yang bersifat kelompok (kooperatif), dimana dalam metode belajar ini guru membagi siswa di dalam beberapa kelompok, dan masing – masing anggota dalam kelompok tersebut membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau sesuai dengan petunjuk dari guru yang bersangkutan. Menurut Suprijono, (2011:8) Snowball Throwing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran, dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing – masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing – masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing – masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Asrori (2010), tujuan pembelajaran dengan Metode Snowball Throwing melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, serta memacu siswa untuk bekerjasama saling membantu serta aktif dalam pembelajaran. Adapun manfaat pembelajaran dengan Metode Snowball Throwing selain melatih siswa untuk lebih tanggap dalam menerima pembelajaran juga ada unsur permainannya, sementara menurut pendapat Asrori (2010:3) dalam pembelajaran dengan Metode Snowball Throwing ini ada beberapa manfaat , antara lain (a) dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa, (b) dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual social, dan emosional yang ada didalam diri siswa, (c) dapat melatih siswa mengemukakan gagasan dan perasaan.

Mempelajari Matematika berarti belajar untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan memikirkan dalam diri manusia itu sendiri untuk melihat dan menggunakan hubungan-hubungan (Abdurrahman, 2003:252). Konsentrasi siswa harus tetap dijaga karena menurut Slameto (2003:56) untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian (konsentrasi) terhadap bahan yang dipelajarinya sehingga bahan pelajaran yang diberikan harus menarik perhatian siswa, sehingga metode pembelajaran sangat dibutuhkan untuk itu. Seperti pada salah satu contoh

metode diatas yaitu metode snowball Throwing yang bisa menumbuh kembangkan potensi intelektual siswa, untuk itu peneliti ingin melaksanakan metode pembelajaran tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam segala aspek.

## METODE

Secara garis besar penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas V UPT SD Negeri Sidorejo 05 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2019 / 2020 dengan jumlah siswa 21 orang. Lokasi Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri Sidorejo 05 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, dan waktu pelaksanaan penelitian dirancang dalam 2 siklus, dimana setiap siklus ada 2 x pertemuan, dan waktu yang dibutuhkan 2 x 35 menit. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif.

Metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi atau evaluasi dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap perencanaan perlu pula diperhitungkan segala kendala yang mungkin akan timbul pada saat tahap tindakan berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih, diharapkan pelaksanaan PTK dapat berjalan dengan baik sesuai dengan hipotesis yang ditentukan. Pada saat tahap tindakan berlangsung di dalam kelas merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada RPP yang telah direncanakan sebelumnya serta kurikulum yang berlaku. Data yang dikumpulkan pada tahap observasi berisi tentang pelaksanaan tindakan yang tercermin pada lembar penilaian aktivitas guru dan lembar penilaian aktivitas siswa, serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen penilaian sikap siswa, instrumen penilaian ketrampilan siswa, instrumen penilaian pengetahuan siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti yang bertindak sebagai guru dibantu oleh wali kelas V yang bertindak sebagai observer. Refleksi terhadap tindakan merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi merupakan bagian yang penting karena untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan, dianalisis dan disintesis dengan suatu refleksi yang jujur dan teliti sehingga akan didapat suatu masukan yang berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Siklus I

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 21 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan materi mengalikan pecahan yang berpenyebut beda dan mengalikan pecahan dengan dengan bilangan asli. Melihat dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 maka refleksi yang dilakukan antara lain: a) Pada pelaksanaan pembelajaran awal pertemuan guru masih kurang lengkap dalam. b) Menyiapkan kelengkapan pembelajaran, terutama dalam hal waktu pengerjaan, Guru juga belum maksimal dalam membimbing siswa berpresentasi di depan kelas, karena hal ini juga masih pertama kali juga untuk mereka. c) Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode Snowball Throwing masih belum sempurna, karena masih ada beberapa siswa yang belum hafal masalah perkalian, sehingga mereka masih sulit untuk mengerjakan soal yang berhubungan dengan perkalian pecahan. d) Data nilai akhir hasil belajar pertemuan 1 menunjukkan siswa yang dapat memenuhi KKM atau lebih dari KKM ada 8 siswa sedangkan yang belum tuntas KKM ada 13 siswa. Jika dipersentasekan masih ada 61 % siswa yang belum tuntas KKM dan 38 % siswa lainnya telah mencapai atau melebihi KKM dan nilai rata-rata kelas yakni

50. e) Data nilai akhir hasil belajar pertemuan 2 menunjukkan, siswa yang dapat memenuhi KKM atau lebih dari KKM ada 14 siswa sedangkan yang belum tuntas KKM ada 7 siswa. Jika dipersentasekan masih ada 33 % siswa yang belum tuntas KKM dan 66 % siswa lainnya telah mencapai atau melebihi KKM dan nilai rata-rata kelas yakni 77. f) Guru harus melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya antara lain, (a) guru harus menganjurkan siswa membawa kertas dan pensil atau pulpen untuk menghitung, (b) guru harus terus mengingatkan siswa agar teliti dalam menghitung dan tidak ceroboh, (c) guru harus lebih telaten dalam membimbing siswa berbicara di depan umum seperti berpresentasi dan memberi komentar, (d) guru harus memberikan motivasi kepada semua siswa untuk memahami dan menghafalkan perkalian.

Pada penilaian hasil belajar ini ditinjau dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif yang diambil dari hasil tes akhir siswa, ranah afektif diambil dari penilaian sikap siswa dan ranah psikomotor diambil dari ketrampilan siswa ketika berpresentasi. Selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, beberapa siswa masih merasa malu, canggung dan bingung dalam mengikuti proses pembelajaran, menjawab dan mengajukan pertanyaan. Akhirnya setelah mengerjakan test akhir dari materi yang telah diberikan hanya beberapa siswa saja yang mampu mengerjakan dan mendapat nilai di atas KKM. Hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut.

- Guru hanya menyiapkan sebagian dari RPP sebelum pembelajaran, menyampaikan materi dan tujuan materi tapi tidak melakukan tes awal / pre test.
- Guru kurang memberikan waktu dalam mengerjakan soal, sehingga hasilnya tidak maksimal.
- Siswa masih belum terbiasa untuk presentasi di depan kelas sehingga masih ada rasa malu dan kaku dalam menyampaikan materi.
- Ketika membagikan soal tes akhir harus disertai penjelasan yang lengkap tentang perintah soal tersebut untuk meminimalisir kesalahan siswa.
- Siswa harus terus diingatkan secara berkala untuk mengerjakan dengan teliti hingga pecahan yang paling sederhana, dan merubahnya kedalam pecahan campuran.
- Hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, pada siklus 1 yaitu dari persentase 50 % menjadi 77 % dengan kriteria keberhasilan tindakan baik.

## Siklus II

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan indikator melakukan pembagian pecahan biasa dengan persen, dan melakukan pembagian pecahan biasa dengan desimal. Pelaksanaan tahap-tahap pada proses pembelajaran seperti yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada penilaian hasil belajar ini ditinjau dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif yang diambil dari hasil tes akhir siswa, ranah afektif diambil dari penilaian sikap siswa dan ranah psikomotor diambil dari ketrampilan siswa ketika berpresentasi. Melihat dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 maka refleksi yang dilakukan antara lain: a) Pada pelaksanaan tindakan siswa semakin mengalami peningkatan keaktifan, ketelitian, kecepatan dan cepat memahami permasalahan yang diberikan. b) Siswa semakin percaya diri, bertanggung jawab aktif menyampaikan pendapat atau pertanyaan dan terampil dalam presentasi di depan kelas. c) Hasil observasi guru pada hasil pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai 85 % dengan kriteria keberhasilan tindakan sangat baik. Hal ini menunjukkan guru telah aktif melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran metode snowball throwing di dalam RPP. d) Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 keberhasilan tingkat belajar siswa telah mencapai persentase 93 % dengan kriteria keberhasilan tindakan sangat baik. Hal ini menunjukkan siswa telah aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran metode snowball throwing di dalam RPP. e) Data nilai akhir hasil belajar pada siklus 1 pertemuan 1

menunjukkan siswa yang dapat memenuhi KKM atau lebih dari KKM ada 8 siswa sedangkan yang belum tuntas KKM ada 13 siswa, Jika dipersentasekan masih ada 61% siswa yang belum tuntas KKM dan 38 % siswa lainnya telah mencapai atau melebihi KKM dan nilai rata-rata kelas masih menunjukkan nilai 50. f) Data nilai akhir hasil belajar pada siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan siswa yang dapat memenuhi KKM atau lebih dari KKM ada 14 siswa sedangkan yang belum tuntas KKM ada 7 siswa Jika dipersentasekan masih ada 33% siswa yang belum tuntas KKM dan 66 % siswa lainnya telah mencapai atau melebihi KKM dan nilai rata-rata kelas yakni 77. g) Berdasarkan nilai akhir hasil belajar pada siklus 2 pertemuan 1 , siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dari saat siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 . Nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 masih 50, dan pada siklus I pertemuan 2 rata – rata nilai kelas meningkat menjadi 77, kemudian pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 85, dan pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 93. h) Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan per pertemuan, juga bisa dikatakan telah mencapai ketuntasan klasikal dari standar yang ditentukan sebelumnya yaitu 80%, karena pada pertemuan terakhir siswa telah mencapai ketuntasan 90% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 93.

Selama pelaksanaan siklus 2, tingkat kreatifitas dan kemampuan siswa sudah meningkat dengan baik, dari 21 siswa ada 18 siswa yang sudah bisa memahami materi dan bisa menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan.

- a. Hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus II ditemukan hal-hal sebagai berikut. Guru telah menyiapkan RPP sebelum pembelajaran, menyampaikan apersepsi, menyampaikan materi dan tujuan materi.
- b. Guru kurang memberikan waktu dalam mengerjakan soal, sehingga hasilnya tidak maksimal.
- c. Siswa masih belum terbiasa untuk presentasi di depan kelas sehingga masih ada rasa malu dan kaku dalam menyampaikan materi.
- d. Ketika membagikan soal tes akhir harus disertai penjelasan yang lengkap tentang perintah soal tersebut untuk meminimalisir kesalahan siswa.
- e. Siswa harus terus diingatkan secara berkala untuk mengerjakan dengan teliti hingga pecahan yang paling sederhana, dan merubahnya kedalam pecahan campuran.
- f. Hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, pada siklus 2 yaitu dari persentase 85 % menjadi 93 % dengan kriteria keberhasilan tindakan sangat baik.
- g. Hasil belajar siswa juga mengalami pada siklus 2 peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, dari 14 menjadi 18 siswa telah berhasil mencapai bahkan melebihi KKM. Jika dipersentasekan mencapai 85 % menjadi 93 % siswa telah tuntas, dengan nilai rata-rata kelas juga naik dari 85 menjadi 93.

#### Temuan Lengkap

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I dan siklus II dapat dijabarkan temuan lengkap selama pembelajaran sebagai berikut. Pada tahap siklus 1 pertemuan 1 siswa hanya mendengarkan guru saja dan terkesan pasif, akan tetapi selama pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan metode Snowball Throwing siswa terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dari aspek sikap maupun ketrampilannya pun rata-rata mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Karena semakin siswa mengenal dan terbiasa dengan metode ini, maka mereka akan melakukannya dengan lebih baik, dan lebih bersemangat, sehingga hasil pembelajaran lebih baik dari sebelum- sebelumnya, di samping kegiatan aktif antara guru dengan siswa, masalah waktu juga harus lebih diperhatikan, karena dalam materi pembelajaran ini lebih banyak membutuhkan waktu untuk dapat menyelesaikannya.

Penerapan metode yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan Snowball Throwing mengalami peningkatan, penerapan metode ini melalui tahapan sesuai pendapat Menurut Suprijono( Hizbullah, 2011 : 10 ) antara

lain, (1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan menentukan ketua kelompok masing – masing, (3) guru memanggil masing – masing ketua kelompok dan memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, (4) masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompok nya dan menyampaikan materi yang sudah diberikan oleh guru kepada teman – temannya. (5) setiap siswa menyiapkan satu lembar kertas dan membuat pertanyaan minimal 3, dan materi pertanyaan harus sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya, (6). Kemudian kertas yang sudah berisi pertanyaan tadi di buat seperti bola dan di lemparkan ke siswa lain selama 5 menit. (7) Setelah setiap siswa mendapatkan bola kertas yang berisi pertanyaan tadi, kemudian guru menyuruh siswa untuk membuka bola kertas tadi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di bola kertas tadi, (8) Guru dan siswa memberikan kesimpulan atas materi pelajaran yang sudah diberikan, (9) Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan, ( 10 ) Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan – pesan moral dan tugas di rumah.

Peningkatan ini dapat di buktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, baik dari ranah kognitif maupun ranah psikomotorik, dan dilihat dari hasil presentase keberhasilan aktovitas guru dan siswa pada siklus 1 pertemuan 1 hanya mencapai 50%, siklus 1 pertemuan 2 mencapai 77%, siklus 2 pertemuan 1 85%, dan pada siklus 2 pertemuan 2 sudah mencapai 93%. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa metode Snowball Throwing pada pembelajaran matematika materi pecahan di kelas V UPT SD Negeri Sidorejo 05 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa melalui metode Snowball Throwing pada siswa kelas V UPT SD Negeri Sidorejo 05 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar menunjukkan adanya peningkatan, hal itu diperoleh dari presentasi ketuntasan siswa yang ada pada setiap siklusnya, yaitu: a. Pada siklus 1 pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa sekitar 50 %. b. Pada siklus 1 pertemuan 2 ketuntasan belajar siswa sekitar 77%. c. Pada siklus 2 pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa sekitar 85%. d. Pada siklus 2 pertemuan 2 ketuntasan belajar siswa sekitar 93%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Snowball Throwing sangat baik diterapkan di SD , selain untuk mengoptimalkan cara berfikir dan hasil belajar siswa, metode ini juga sangat bermanfaat bagi para guru dan lembaga sekolah lainnya, karena peran aktif 2 arah antara guru dan siswa dapat berjalan dengan beriringan dan bisa meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

### **KESIMPULAN**

Penerapan metode yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan Snowball Throwing mengalami peningkatan, hal ini dapat di buktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar , baik dari ranah kognitif maupun ranah psikomotorik, dan dilihat dari hasil presentase keberhasilan aktovitas guru dan siswa. Disimpulkan bahwa penggunaan metode Snowball Throwing sangat baik diterapkan di SD, selain untuk mengoptimalkan cara berfikir dan hasil belajar siswa, metode ini juga sangat bermanfaat bagi para guru dan lembaga sekolah lainnya, karena peran aktif 2 arah antara guru dan siswa dapat berjalan dengan beriringan dan bisa meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

### DAFTAR RUJUKAN

- A, Karim, Muchtar. (1997). *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agus Suprijono, (2011). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Asrori, (2010). *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang, Warsito. (2008). *Tehnologi Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Carrol, John B. (1963). *Mastery Learning*. Tanggal 18 November 2009. (<http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.8>)
- Devi, Rukmana. (2011). *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing*. Bandung: Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ismail, Arif. (2007). *Model – Model Pembelajaran*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar.
- Karyadinata , Suenarjo. (2007). *Buku, BSE Matematika untuk SD/ MI Kelas 5* . Jakarta Pusat: Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2007 Halaman 130-133.
- Negoro, S.T.dan Harahap. B.(1998) *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rusman, (2013). *Metode – Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S,T, Negoro, Harahap. (1998). *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Ghalia.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N, (2004). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdyakarya.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, Agus. (2010). *Model Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsito, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta